

Pengaruh Kapasitas Kepala Desa Dan Transparansi Informasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi

Tarisa Triwulandari Sentosa¹; M. Nur Alamsyah²; Sisrilnardi³.

¹ Universitas Tadulako, Palu, Indonesia; tarisatriwulandari@gmail.com

² Universitas Tadulako, Palu, Indonesia; alamsyah_sip200@yahoo.com

³ Universitas Tadulako, Palu, Indonesia; sisrilnardi13@gmail.com

* Correspondence : tarisatriwulandari@gmail.com

ARTICLE INFO:

Kata kunci: Kapasitas Kepala Desa, Transparansi Informasi, Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Received : Juni 2026

Revised : Juni 2026

Accepted : Juli 2026

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kapasitas Kepala Desa dan Transparansi Informasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Melalui pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanatori, penelitian ini menggunakan teori *Principal-Agent*, *Good Governance*, dan Kepemimpinan Transformasional sebagai landasan teori. Variabel yang diteliti meliputi kapasitas kepala desa yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan komitmen, serta transparansi informasi yang meliputi keterbukaan informasi, kemudahan akses informasi, dan mekanisme penyampaian informasi kepada masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner kepada 274 responden, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas kepala desa dan transparansi informasi secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dimana variabel kapasitas kepala desa memperoleh nilai t hitung sebesar 6,534 lebih besar dari t tabel 1,969 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, sedangkan variabel transparansi informasi memperoleh nilai t hitung sebesar 20,802 lebih besar dari t tabel 1,969 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Selain itu, hasil uji f menunjukkan nilai f hitung sebesar 883,272 lebih besar dari f tabel 1,969 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis, variabel transparansi informasi menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa dengan nilai koefisien beta sebesar 0,739. Sementara itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,867 atau 86,7%, yang berarti bahwa efektivitas pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh kapasitas kepala desa dan transparansi informasi sebesar 86,7%, sedangkan sisanya sebesar 13,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, semakin baik kapasitas kepala desa dan semakin tinggi transparansi informasi yang diterapkan, maka efektivitas pengelolaan dana desa akan semakin meningkat.

ABSTRACT:

This study aims to determine the influence of Village Head Capacity and Information Transparency on the Effectiveness of Village Fund Management in Maku Village, Dolo District, Sigi Regency. Using a quantitative approach with an explanatory research type, this study applies Principal-Agent Theory, Good

Governance Theory, and Transformational Leadership Theory as its theoretical foundation. The variables examined include village head capacity, consisting of knowledge, skills, and commitment, as well as information transparency, which includes openness of information, ease of access to information, and mechanisms for delivering information to the community. Data collection was carried out through observation, questionnaires distributed to 274 respondents, and documentation. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 27. The results of the study indicate that village head capacity and information transparency partially and simultaneously have a positive and significant effect on the effectiveness of village fund management. This is evidenced by the t-test results, where the village head capacity variable obtained a t-count value of 6.534, which is greater than the t-table value of 1.969, with a significance level of $0.001 < 0.05$. Meanwhile, the information transparency variable obtained a t-count value of 20.802, which is also greater than the t-table value of 1.969, with a significance level of $0.001 < 0.05$. Furthermore, the f-test result shows an f-count value of 883.272, which is greater than the f-table value of 1.969, with a significance level of $0.001 < 0.05$. Therefore, H1 is accepted and H0 is rejected. Based on the analysis results, the information transparency variable is the most dominant variable affecting the effectiveness of village fund management, with a beta coefficient value of 0.739. In addition, the coefficient of determination (R^2) test result shows a value of 0.867 or 86.7%, which means that the effectiveness of village fund management is influenced by village head capacity and information transparency by 86.7%, while the remaining 13.3% is influenced by other variables outside this study. Thus, the better the village head capacity and the higher the level of information transparency implemented, the greater the effectiveness of village fund management.

e-mail: jsipjurnal@gmail.com

Pendahuluan

Berdasarkan UU Nomor 06 Tahun (2014) definisi desa adalah desa yang dimana pemerintah desanya memiliki tujuan utama yaitu mensejahterakan masyarakat. Dimana setiap apa yang direncanakan dan dilakukan semuanya bertujuan untuk kepentingan masyarakat. Pemerintah desa sebagai unit organisasi pemerintahan yang berhadapan langsung dengan masyarakat memiliki peran strategis dalam kemajuan negara. Dimana kesejahteraan masyarakat dapat terjadi jika pemerintah desa terutama kepala desa dapat menjadikan sebuah desa menjadi desa yang lebih maju.

Dana desa merupakan dana yang diperuntukkan untuk desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota. Dana desa diprioritaskan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat desa. Besaran dana desa yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN) ditetapkan secara bertahap sebesar 10% dari dana transfer ke daerah. Selain dana desa, sumber pendapatan desa juga berasal dari pendapatan asli desa, alokasi dana desa dari kabupaten/kota, bagi hasil pajak dan retribusi daerah, bantuan keuangan dari pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, hibah, serta sumber pendapatan lainnya yang sah Permendagri Nomor 20 Tahun (2018).

Konsep *good governance* idealnya menjadi landasan operasional bagi seluruh aktivitas instansi pemerintah (Wahida *et al.*, 2025). Pengelolaan dana desa di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, masih menghadapi sejumlah permasalahan. Permasalahan yang sering muncul antara lain rendahnya efektivitas dalam

pengelolaan dana desa, yang ditandai dengan perencanaan prograam yang kurang tepat sasaran, pelaksanaan kegiatan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana, lemahnya administrasi dan pelaporan keuangan, serta kurang optimalnya pertanggungjawaban penggunaan anggaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

Penyusunan anggaran dimulai dengan menetapkan prioritas berdasarkan urgensi kebutuhan dan menghitung anggaran secara detail untuk mencapai target pelayanan yang ditetapkan (Alamsyah *et al.*, 2025). Salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa adalah kapasitas kepala desa. Kepala desa sebagai pemimpin tertinggi di tingkat desa memiliki peran sentral dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta mengawasi seluruh proses pengelolaan dana desa. Kapasitas kepala desa yang meliputi kemampuan teknis, administratif, manajerial, serta pemahaman terhadap regulasi keuangan desa sangat menentukan keberhasilan pengelolaan dana desa. Keterbatasan kapasitas kepala desa, baik dari segi pengetahuan, pengalaman, maupun keterampilan, dapat berdampak pada kurangnya optimalnya pengelolaan dana desa.

Keberadaan seorang pemimpin pada lembaga pemerintahan seperti Kepala Desa sangatlah penting di era sekarang. Tugas-tugas pemimpin tersebut sangatlah berpengaruh terhadap pegawai dan bawahannya karena merekalah yang harusnya bergerak lebih awal atau mengarahkan pikiran dan pendapat bawahannya, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya, menetapkan tujuan organisasi, memotivasi bawahannya agar sesuai dengan tujuan organisasi dan harus dapat mempengaruhi sekaligus melakukan pengawasan atas pikiran, perasaan, dan tingkah laku aparatur pemerintahan yang dia pimpin (Kasmanto, 2024). Peran kepemimpinan dapat diartikan sebagai perangkat perilaku yang diharapkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin. untuk mewujudkan dan melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin, maka mereka diharuskan memiliki sikap dasar dan sifat kepemimpinan, pengikut serta situasi dan kondisi yang melingkupi daerah atau lokasi yang dipimpinnya, serta ditopang oleh kekuasaan yang tepat.

Fungsi dari transparansi informasi terhadap pengelolaan dana desa yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaataannya pada peraturan perundang-undangan karena sebagian besar dana desa diperuntukkan bagi masyarakat yang dimulai dari proses perencanaan dana desa, pelaksanaan dana desa hingga pelaporannya haruslah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sehingga nantinya diharapkan dengan dana desa ini dapat menciptakan pembangunan yang merata dan bermanfaat bagi masyarakat desa (Asrul, 2023).

Efektivitas berarti efektif yang artinya tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas itu sendiri berkaitan dengan hubungan antara hasil yang

diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya akan dicapai. Efektivitas dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Menurut Ahmad & Susilawati, (2025) menyatakan efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi telah berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif.

Di sisi lain, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel seperti kompetensi atau kapasitas kepala desa serta transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau manajemen dana desa. Misalnya, studi pada 120 desa di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah menunjukkan bahwa transparansi, kompetensi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan desa (Hilmi & Birra, 2022). Namun, pada konteks lain seperti di Kabupaten Madiun, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun transparansi telah diterapkan, pengaruhnya terhadap kinerja pemerintah desa tidak signifikan. Justru perencanaan dan akuntabilitas menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja desa (Lasboi *et al.*, 2024).

Mengacu pada temuan-temuan tersebut, tantangan nyata dalam pengelolaan dana desa banyak muncul di desa-desa yang masih memiliki keterbatasan kapasitas kepala desa dan mekanisme transparansi yang lemah. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya kemampuan administratif dan manajerial kepala desa baik dari sisi pengetahuan, pengalaman, maupun sumber daya manusia sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban anggaran sering berjalan kurang optimal atau tidak transparan (Anirwan & Irawansyah, 2022). Situasi ini diperburuk oleh minimnya akses masyarakat terhadap informasi terkait penggunaan anggaran desa, sehingga pengawasan atau kontrol sosial terhadap pemerintah desa sangat sulit dilakukan, dan resiko penyalgunaan dana semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kapasitas kepala desa dan transparansi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kapasitas yang dimiliki kepala desa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan dalam menjalankan tugas pemerintahan desa, maka pengelolaan dana desa akan semakin efektif. Selain itu, transparansi informasi yang dilakukan pemerintah desa juga memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, karena keterbukaan informasi mampu meningkatkan pengawasan masyarakat serta mendorong terciptanya pengelolaan dana desa yang lebih akuntabel dan tepat sasaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kapasitas kepala desa dan transparansi informasi memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, sebagaimana terlihat dari nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,867 atau 86,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan

dana desa di Desa Maku sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan kepala desa dalam mengelola pemerintahan desa dan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, peningkatan kapasitas kepala desa serta penguatan transparansi informasi menjadi hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa agar pembangunan desa dapat berjalan lebih optimal, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme dan termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan desain *cross-sectional*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kapasitas kepala desa dan transparansi informasi terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Maku, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi. Melalui pendekatan ini, hubungan antarvariabel dapat diukur secara objektif menggunakan data numerik sehingga memungkinkan dilakukannya pengujian hipotesis secara statistik. Desain *cross-sectional* digunakan karena pengumpulan data dilakukan pada satu periode tertentu untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi aktual variabel yang diteliti pada saat penelitian berlangsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Maku yang berusia 17 tahun ke atas dengan jumlah sebanyak 873 jiwa. Mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya penelitian, penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5 persen sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 274 responden. Sampel tersebut dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dan memberikan gambaran yang memadai mengenai persepsi masyarakat terhadap kapasitas kepala desa, transparansi informasi, dan efektivitas pengelolaan dana desa.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama penelitian dengan memanfaatkan skala Likert lima tingkat yang terdiri atas 36 item pernyataan, meliputi variabel kapasitas kepala desa, transparansi informasi, dan efektivitas pengelolaan dana desa. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa, seperti RKPDes, APBDes, laporan realisasi anggaran, laporan pertanggungjawaban kepala desa, serta berbagai data profil Desa Maku yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 27. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, uji kualitas instrumen yang terdiri atas uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, homogenitas, dan autokorelasi.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kapasitas kepala desa dan transparansi informasi terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Pengujian dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui tingkat pengaruh masing-masing variabel independen maupun pengaruhnya secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Pengujian ini dipergunakan untuk menguji keabsahan serta akurasi dari setiap butir instrument penelitian. Pengujian ini bertujuan guna menjamin bahwa setiap item pertanyaan sanggup mempresentasikan variabel yang diteliti. Penelitian ini melibatkan 274 responden sebagai sampel uji. Penentuan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi, di mana butir pernyataan diklasifikasikan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Sebaliknya, bila hasil perhitungan mendapatkan r hitung $>$ r tabel, maka item itu tidak valid. Kevalidan instrument ini memberikan gambaran bahwa alat ukur yang dipakai memiliki keakuratan yang tinggi didalam mengukur variabel penelitian. Pada penelitian ini didasarkan hasil perhitungan SPSS berikut ialah rincian dari tabel hasil pengujian validitas didalam penelitian ini:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Kepasitas Kepala Desa

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Nilai r Tabel	Keterangan
P1	0,608	0,118	Valid
P2	0,715	0,118	Valid
P3	0,734	0,118	Valid
P4	0,792	0,118	Valid
P5	0,767	0,118	Valid
P6	0,698	0,118	Valid
P7	0,720	0,118	Valid
P8	0,697	0,118	Valid
P9	0,732	0,118	Valid
P10	0,714	0,118	Valid
P11	0,711	0,118	Valid
P12	0,612	0,118	Valid

Sumber: Oleh data penelitian dengan SPSS 27, Tahun 2026

Berdasarkan di atas tentang hasil uji validitas variabel kapasitas kepala desa, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dari P1 sampai P12 dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi r hitung masing-masing item yang seluruhnya lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,118. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0,608 hingga 0,792, di mana nilai tertinggi terdapat pada item P4 sebesar 0,792, sedangkan nilai terendah terdapat pada item P1 sebesar 0,608.

Hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel kapasitas kepala desa mampu mengukur indikator yang diteliti secara tepat dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap skor total variabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini memenuhi syarat validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur variabel kapasitas kepala desa dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi Informasi

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Nilai r Tabel	Keterangan
P1	0,790	0,118	Valid
P2	0,687	0,118	Valid
P3	0,790	0,118	Valid
P4	0,743	0,118	Valid
P5	0,677	0,118	Valid
P6	0,640	0,118	Valid
P7	0,755	0,118	Valid
P8	0,807	0,118	Valid
P9	0,804	0,118	Valid
P10	0,743	0,118	Valid
P11	0,774	0,118	Valid
P12	0,648	0,118	Valid

Sumber: Oleh data penelitian dengan SPSS 27, Tahun 2026

Berdasarkan di atas tentang hasil uji validitas variabel transparansi informasi, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dari P1 sampai P12 dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi r hitung setiap item yang seluruhnya lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,118. Nilai koefisien korelasi pada variabel transparansi informasi berkisar antara 0,640 hingga 0,807, dengan nilai tertinggi terdapat pada item P8 sebesar 0,807, sedangkan nilai terendah terdapat pada item P6 sebesar 0,640.

Hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel transparansi informasi mampu mengukur indikator yang diteliti secara tepat dan memiliki hubungan yang kuat terhadap skor total variabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian terkait variabel transparansi informasi.

Tabel 3 Uji Validitas Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Nilai r Tabel	Keterangan
P1	0,686	0,118	Valid
P2	0,645	0,118	Valid
P3	0,634	0,118	Valid
P4	0,568	0,118	Valid
P5	0,665	0,118	Valid

P6	0,650	0,118	Valid
P7	0,673	0,118	Valid
P8	0,540	0,118	Valid
P9	0,565	0,118	Valid
P10	0,597	0,118	Valid
P11	0,591	0,118	Valid
P12	0,617	0,118	Valid

Sumber: Oleh data penelitian dengan SPSS 27, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel di atas tentang hasil uji validitas variabel efektivitas pengelolaan dana desa, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dari P1 sampai P12 dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi r hitung masing-masing item yang seluruhnya lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,118. Nilai koefisien korelasi pada variabel efektivitas pengelolaan dana desa berkisar antara 0,540 hingga 0,686, dengan nilai tertinggi terdapat pada item P1 sebesar 0,686, sedangkan nilai terendah terdapat pada item P8 sebesar 0,540.

Hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel efektivitas pengelolaan dana desa mampu mengukur indikator yang diteliti secara tepat dan memiliki hubungan yang baik terhadap skor total variabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian terkait efektivitas pengelolaan dana desa.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Kapasitas Kepala Desa (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	12

Sumber: Oleh data penelitian dengan SPSS 27, Tahun 2026

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel kapasitas kepala desa memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian untuk variabel kapasitas kepala desa dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Transparansi Informasi (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	12

Sumber: Oleh data penelitian dengan SPSS 27, Tahun 2026

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel transparansi informasi memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian untuk variabel transparansi informasi dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat

pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	12

Sumber: Oleh data penelitian dengan SPSS 27, Tahun 2026

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel efektivitas pengelolaan dana desa memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian untuk variabel efektivitas pengelolaan dana desa dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.100	.815		20.969	.001
	Kapasitas Kepala Desa	.172	.026	.232	6.534	.001
	Transparansi Informasi	.524	.025	.739	20.802	.001

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Oleh data penelitian dengan SPSS 27, Tahun 2026

Berdasarkan Uji t Pada Tabel di atas dapat terlihat bahwa variabel Kapasitas Kepala Desa memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sementara itu, nilai t hitung sebesar 6,534 yang berarti lebih besar dari t tabel ($6,534 > 1,969$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kapasitas Kepala Desa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga secara empiris kapasitas kepala desa terbukti memengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa. Koefisien regresi sebesar 0,172 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kapasitas kepala desa akan diikuti dengan peningkatan efektivitas pengelolaan dana desa sebesar 0,172 satuan. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara kapasitas kepala desa dan efektivitas pengelolaan dana desa, sehingga semakin baik kapasitas kepala desa maka semakin efektif pula pengelolaan dana desa.

Selanjutnya, variabel Transparansi Informasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Nilai t hitung sebesar 20,802 juga lebih besar dari t tabel ($20,802 > 1,969$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Transparansi Informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa

hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga transparansi informasi terbukti memengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa. Koefisien regresi sebesar 0,524 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada transparansi informasi akan diikuti dengan peningkatan efektivitas pengelolaan dana desa sebesar 0,524 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi transparansi informasi yang diberikan kepada masyarakat, maka semakin meningkat pula efektivitas pengelolaan dana desa.

Selain itu, nilai konstanta sebesar 17,100 dengan nilai t hitung sebesar 20,969 menunjukkan bahwa apabila variabel Kapasitas Kepala Desa dan Transparansi Informasi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka efektivitas pengelolaan dana desa tetap berada pada angka 17,100. Nilai konstanta yang positif ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa.

b) Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4095.693	2	2047.846	883.272	.001 ^b
	Residual	628.307	271	2.318		
	Total	4724.000	273			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Transparansi Informasi, Kapasitas Kepala Desa

Sumber: Oleh data penelitian dengan SPSS 27, Tahun 2026

Berdasarkan uji f pada tabel 5.23 dari hasil analisis tabel ANOVA untuk variabel Kapasitas Kepala Desa dan Transparansi Informasi, terlihat bahwa taraf signifikansi berada di bawah 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$, sementara nilai f hitung melebihi nilai f tabel ($883,272 > 1,969$). Temuan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen, yaitu Kapasitas Kepala Desa dan Transparansi Informasi, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Kapasitas Kepala Desa dan Transparansi Informasi memengaruhi Efektivitas Pengelolaan Dana Desa diterima dan terbukti kebenarannya berdasarkan hasil uji f .

Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai *Sum of Squares Regression* sebesar 4095,693 menunjukkan bahwa variabel Kapasitas Kepala Desa dan Transparansi Informasi mampu menjelaskan sebagian besar variasi perubahan pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. Sementara itu, nilai *Residual Sum of Squares* sebesar 628,307 menunjukkan bahwa masih terdapat variasi efektivitas pengelolaan dana desa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil uji simultan ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh Kapasitas Kepala Desa dan Transparansi Informasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. Dengan demikian, semakin baik kapasitas kepala desa dan semakin tinggi transparansi informasi yang diberikan kepada masyarakat, maka efektivitas

pengelolaan dana desa juga akan semakin meningkat.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 ^a	.867	.866	1.523

a. Predictors: (Constant), Transparansi Informasi, Kapasitas Kepala Desa

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Oleh data penelitian dengan SPSS 27, Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel Model Summary, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,867 atau 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kapasitas Kepala Desa dan Transparansi Informasi mampu menjelaskan pengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 86,7%, sedangkan sisanya sebesar 13,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,866 atau 86,6% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kontribusi kedua variabel bebas terhadap efektivitas pengelolaan dana desa tetap sangat besar. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Selain itu, nilai *R* sebesar 0,931 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel kapasitas kepala desa dan transparansi informasi dengan efektivitas pengelolaan dana desa. Sementara nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 1,523 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif kecil.

Dengan demikian, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kapasitas kepala desa dan transparansi informasi memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

Pembahasan

1. Pengaruh Kapasitas Kepala Desa dan Transparansi Informasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi

Temuan penelitian ini menunjukan bahwa kapasitas kepala desa dan transparansi informasi menjadi faktor penting serta berperan besar dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Melalui pengujian hipotesis, H1 terbukti memiliki pengaruh, sebagaimana terlihat dari hasil analisis data kuesioner yang diolah menggunakan software statistik SPSS versi 27. Pada pengujian *t* (parsial), variabel kapasitas kepala desa memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti secara statistik kapasitas kepala desa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Demikian pula pada variabel transparansi informasi yang juga memperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga transparansi informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Selain itu, pada

pengujian f (simultan), nilai f hitung lebih besar dibandingkan f tabel dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa kapasitas kepala desa dan transparansi informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Saputra *et al.*, (2024), yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa dan transparansi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Lestari, (2023), yang menyatakan bahwa transparansi informasi memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *Good Governance* yang dikemukakan oleh World Bank, (1992) yang menyatakan bahwa tata kelola pemerintahan yang baik harus menerapkan prinsip transparansi, efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan pemerintahan.

Anggaran yang telah ditetapkan dan umumnya dikenal dengan sebutan Dana Desa merupakan suatu sumber pendanaan yang disediakan oleh pemerintah pusat melalui APBN, dengan tujuan utama mendukung implementasi pengelolaan pemerintahan yang efektif, proses pembangunan yang berkelanjutan dan berkesinambungan, pengembangan komunitas yang bersifat inklusif, serta berbagai inisiatif untuk memberdayakan masyarakat di tingkat desa secara menyeluruh (Andre Pratama *et al.*, 2025). Termasuk dalam pengaturan anggaran dana desa, kepemimpinan memainkan peran sentral dalam mengarahkan, memediasi, dan memfasilitasi kolaborasi antar-pihak (Amanda *et al.*, 2026).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai mean pada variabel kapasitas kepala desa dan transparansi informasi berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala desa dan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas kepala desa memperoleh nilai mean tertinggi pada indikator pengetahuan kepala desa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepala desa telah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait regulasi, prosedur pengelolaan dana desa, serta mekanisme pelaksanaan pembangunan desa. Pengetahuan tersebut sangat membantu dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa agar berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. Kepala desa yang memahami regulasi dan mekanisme pengelolaan dana desa cenderung mampu mengelola anggaran secara lebih efektif dan tepat sasaran. Hal ini sesuai dengan teori *Principal-Agent* yang menjelaskan bahwa agen dalam hal ini kepala desa harus memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik agar dapat menjalankan amanah pengelolaan dana desa sesuai kepentingan masyarakat sebagai prinsipal.

Selain itu, indikator keterampilan kepala desa juga menunjukkan nilai mean yang tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa kepala desa memiliki kemampuan dalam mengoordinasikan perangkat desa, melaksanakan musyawarah desa, serta menyusun laporan administrasi dan pertanggungjawaban keuangan desa. Keterampilan tersebut sangat penting karena pengelolaan dana desa membutuhkan kemampuan manajerial dan komunikasi yang baik agar program pembangunan desa dapat berjalan efektif.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam proses administrasi dan pelaporan yang perlu diperbaiki agar pengelolaan dana desa dapat berjalan lebih optimal.

Selanjutnya, indikator komitmen kepala desa juga memperoleh nilai mean yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala desa memiliki keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pengelolaan dana desa, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan pembangunan desa. Kepala desa juga dinilai cukup aktif dalam menindaklanjuti aspirasi masyarakat melalui musyawarah desa. Komitmen tersebut mencerminkan adanya tanggung jawab dan kepedulian kepala desa terhadap keberhasilan pembangunan desa. Hasil ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional Bass & Avolio, (1993) dalam penelitian, yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi, mengarahkan, dan memberdayakan masyarakat demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif.

Pada variabel transparansi informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator penyediaan informasi yang jelas memperoleh nilai mean yang tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemerintah desa telah menyediakan informasi terkait pengelolaan dana desa kepada masyarakat, baik melalui papan informasi desa, musyawarah desa, maupun laporan pertanggungjawaban kegiatan. Keterbukaan informasi tersebut sangat penting guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa serta memudahkan masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana desa.

Namun demikian, meskipun berada pada kategori tinggi, masih terdapat beberapa masyarakat yang merasa bahwa akses terhadap informasi terkait penggunaan dana desa belum sepenuhnya optimal. Sebagian masyarakat masih merasa kurang mendapatkan informasi secara menyeluruh terkait realisasi penggunaan anggaran desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerintah desa masih perlu meningkatkan keterbukaan informasi dan memperluas media penyampaian informasi agar seluruh masyarakat dapat memperoleh informasi secara merata.

Untuk meningkatkan transparansi informasi, pemerintah desa disarankan untuk memperkuat sistem penyampaian informasi publik dengan memanfaatkan media informasi yang lebih mudah diakses masyarakat, seperti media sosial desa, website desa, maupun pemasangan papan informasi yang diperbaharui secara berkala. Selain itu, pemerintah desa juga perlu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi pembangunan desa agar pengawasan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa dapat berjalan lebih efektif.

Permasalahan terkait pengelolaan dana desa di Desa Maku menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek. Berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, pengelolaan dana desa harus dilaksanakan secara transparan, akuntabel, partisipatif, tertib, dan disiplin anggaran. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa, khususnya terkait keterbukaan informasi dan optimalisasi apasitas aparatur desa.

Temuan ini menunjukkan bahwa Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi masih memiliki ruang perbaikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa. Perhatian utama perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas kepala desa, penguatan keterampilan aparatur desa, serta peningkatan transparansi informasi kepada masyarakat. Dengan melaksanakan upaya perbaikan secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan pengelolaan dana desa di Desa Maku dapat berjalan lebih efektif, transparan, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara optimal.

2. Besar Pengaruh Kapasitas Kepala Desa dan Transparansi Informasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,867. Temuan ini menunjukkan bahwa kapasitas kepala desa dan transparansi informasi memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan efektivitas pengelolaan dana desa, yaitu sebesar 86,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 13,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian (Lestari, 2023) juga menunjukkan bahwa kompetensi aparatur dan transparansi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Atiningsih, (2019) yang menemukan bahwa kompetensi aparatur desa merupakan faktor penting dalam mendukung pengelolaan dana desa yang akuntabel dan berkualitas. Hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa kapasitas sumber daya manusia serta keterbukaan informasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa, karena kedua aspek tersebut mendukung pelaksanaan program yang lebih transparan, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam penelitian ini, capaian nilai R Square sebesar 86,7% tergolong dalam kategori sangat kuat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kapasitas kepala desa dan transparansi informasi memiliki pengaruh yang sangat dominan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar perubahan atau variasi efektivitas pengelolaan dana desa berkaitan dengan kemampuan kepala desa dalam menjalankan tugas pemerintahan desa serta keterbukaan informasi yang diberikan kepada masyarakat.

Secara teoritis, temuan ini juga sejalan dengan teori *Good Governance* yang menekankan pentingnya transparansi, efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan. Kepala desa yang memiliki kapasitas yang baik akan mampu melaksanakan pengelolaan dana desa secara profesional dan bertanggung jawab. Selain itu, transparansi informasi yang diterapkan pemerintah desa akan meningkatkan pengawasan masyarakat sehingga pengelolaan dana desa dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

Temuan ini juga mendukung teori *Principal-Agent* yang menjelaskan bahwa hubungan antara masyarakat sebagai prinsipal dan pemerintah desa sebagai agen

memerlukan mekanisme pengawasan melalui transparansi informasi agar pengelolaan dana desa dapat berjalan sesuai tujuan pembangunan desa. Dengan demikian, peningkatan kapasitas kepala desa dan penerapan transparansi informasi menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas kepala desa dan transparansi informasi merupakan faktor strategis yang menentukan efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Maku, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi. Temuan penelitian membuktikan bahwa keberhasilan pengelolaan dana desa tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya keuangan, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan kepala desa dalam menjalankan fungsi kepemimpinan, manajerial, dan administratif, serta keterbukaan pemerintah desa dalam menyediakan informasi kepada masyarakat. Semakin baik kapasitas yang dimiliki kepala desa dan semakin tinggi tingkat transparansi informasi yang diterapkan, maka semakin efektif pula proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban pengelolaan dana desa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa transparansi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat pengawasan publik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Keterbukaan informasi memungkinkan masyarakat memperoleh akses yang lebih luas terhadap penggunaan anggaran desa sehingga dapat mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan yang lebih akuntabel dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, kapasitas kepala desa menjadi fondasi utama dalam memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan dana desa dapat dilaksanakan secara profesional, tepat sasaran, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Besarnya kontribusi kedua variabel terhadap efektivitas pengelolaan dana desa menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kepemimpinan desa dan implementasi prinsip transparansi merupakan instrumen penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik. Temuan ini memperkuat relevansi teori *Good Governance* dan *Principal-Agent Theory* yang menekankan pentingnya kapasitas pemerintah sebagai pelaksana kebijakan serta transparansi sebagai mekanisme kontrol publik dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya aparatur desa dan penguatan sistem keterbukaan informasi perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa dan mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu desa, yaitu Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh desa yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji dua variabel independen, yaitu kapasitas kepala desa dan transparansi informasi, sementara masih terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi

efektivitas pengelolaan dana desa, seperti akuntabilitas, partisipasi masyarakat, kompetensi aparatur desa, sistem pengawasan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Keterbatasan lainnya adalah penggunaan instrumen kuesioner yang bergantung pada persepsi responden sehingga memungkinkan adanya subjektivitas dalam penilaian yang diberikan.

Pemerintah desa perlu meningkatkan kapasitas kepala desa dan aparatur desa melalui program pendidikan, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan, khususnya dalam bidang manajemen pemerintahan desa dan pengelolaan keuangan desa. Selain itu, transparansi informasi perlu diperkuat melalui optimalisasi berbagai media informasi publik, baik secara konvensional maupun digital, agar seluruh masyarakat dapat memperoleh akses informasi yang lebih mudah dan merata. Pemerintah daerah juga perlu memberikan dukungan dalam bentuk pembinaan dan pengawasan untuk memastikan pengelolaan dana desa berjalan sesuai prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan serta memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan rasa syukur serta terima kasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama proses penelitian hingga penyusunan jurnal ini. Penghargaan khusus penulis sampaikan kepada Dr. M. Nur Alamsyah, S.IP., M.Si dan Sisrilnardi, S.I.P., M.A. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta koreksi yang berharga sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh informan yang telah berpartisipasi dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan moral, serta semangat selama proses penyusunan penelitian ini. Apresiasi yang tinggi juga penulis berikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Pada akhirnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas kerja keras, dedikasi, dan konsistensi dalam menjalani setiap tahapan penelitian hingga jurnal ini dapat terselesaikan.

Referensi

- Ahmad, R., & Susilawati. (2025). Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11, 976–983. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3954>
- Alamsyah, R., Ahsan, S. C., & Sisrilnardi. (2025). *Perencanaan Anggaran dalam*

- Pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum Uetanah di Kabupaten Tojo Una-Una*. 1(2), 91–106.
- Amanda, M., Sasterio, & Husain, S. (2026). KOLABORASI PEMERINTAH DESA DAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI VATU MAPIDA. 02(01), 132–156.
- Andre Pratama, Hartawan, & Lamading, H. (2025). Transparansi Pengelolaan Dana Desa Budi Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. *Jurnal Studi Inovasi Pemerintahan*, 1(2), 58–75.
<https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jsip/article/view/1838%0Ahttps://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jsip/article/download/1838/562>
- Anirwan, A., & Irawansyah, I. (2022). Akuntabilitas Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Journal Of Governance And Policy Innovation*, 2(1), 56–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51577/jgpi.v2i1.322>
- Asrul. (2023). Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Dan Transparansi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*. <https://doi.org/doi:10.47233/jppisb.v2i1.687>
- Atiningsih, S. (2019). Pengaruh kompetensi aparatur pengelola dana desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 14–25.
- Bank, W. (1992). *Governance and Development*.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1993). Transformational leadership and organizational culture. *Public Administration Quarterly*, 112–121.
- Hilmi, H., & Birra, B. (2022). Pengaruh Transparansi, Kompetensi dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kinerja Keuangan Desa di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(3), 348–366.
- Indonesia, R. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Kasmanto, B. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa (Studi Pada Kecamatan Arga Makmur Dan Kecamatan Arma Jaya. *Journal of Social Science and Humanities*.
<https://doi.org/doi:10.58222/jossh.v3i1.141>.
- Lasboi, Y. N., Sumtaky, M., & Assih, P. (2024). Village Fund Management in Indonesia: Impact on Government Performance in Madiun. *JOURNAL OF REGIONAL ECONOMICS INDONESIA Ученые: Universitas Merdeka Malang*, 5(2), 98–111.
- Lestari, S. A. (2023). PENGARUH KOMPETENSI APARATUR PENGELOLA DANA DESA SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN TRANSPARANSI INFORMASI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Permendagri. (2018). *Permendagri Nomor 20 tentang Pengelolaan Dana Desa*.
- Saputra, Y., Sari, M. S., & Warisi, D. (2024). Pengaruh Transparansi Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa:(Studi Pada

Pemerintah Desa Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan). *AKUNTANSI* 45, 5(1), 56–70.

Wahida, N., Hartawan, & Mahfuzat. (2025). *Praktik Good Governance Pemerintahan Bahoruru Dalam Penyaluran Beras Miskin Di Kabupaten Morowali*. 01(03), 125–137.